

Analisis BOPO dalam Mengukur Efisiensi Keuangan Pada Bank Negara Indonesia Tahun 2020-2024

Susinur Silawati, Ananda Desta Berliana Putri, Hani Syifaul Azizah

Akuntansi, Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta
Jalan Ki Mangun Sarkoro No.20, Nusukan, Banjarsari, Surakarta Kode Pos 57135

Telp: (0271) 719552

E-mail : 230416028@mhs.udb.ac.id

Abstrak

Studi ini meneliti bagaimana efisiensi keuangan BNI berubah di bawah kondisi ekonomi yang dinamis, termasuk dampak pandemi COVID-19, menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi operasional Bank Negara Indonesia (BNI) selama periode 2020–2024. Studi ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan BNI 2020–2024. Semakin rendah nilai BOPO, semakin efisien bank dalam mengelola keuangannya. Hasil menunjukkan penurunan signifikan pada rasio BOPO dari 93,3% pada tahun 2020 menjadi 81,2% dan 68,4% pada tahun 2023, sebelum sedikit meningkat menjadi 70,0% pada tahun 2024. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa BNI telah berhasil mempertahankan efisiensi operasional dalam kategori sangat efisien selama tiga tahun terakhir, menunjukkan peningkatan efisiensi yang didorong oleh pengendalian biaya, digitalisasi layanan, dan optimalisasi pendapatan operasional. Hal ini menunjukkan peningkatan stabilitas kinerja keuangan.

Kata Kunci: BOPO, efisiensi keuangan, kinerja keuangan, perbankan, BNI

Abstract

This study examines how BNI's financial efficiency changes under dynamic economic conditions, including the impact of the COVID-19 pandemic, using the Operating Expense to Operating Income (BOPO) ratio. This study aims to evaluate the level of operational efficiency of Bank Negara Indonesia (BNI) during the 2020–2024 period. This study uses a quantitative descriptive method with secondary data from BNI's 2020–2024 annual financial statements. The lower the BOPO value, the more efficient the bank is in managing its finances. The results show a significant decrease in the BOPO ratio from 93.3% in 2020 to 81.2% and 68.4% in 2023, before slightly increasing to 70.0% in 2024. Overall, the analysis results indicate that BNI has successfully maintained operational efficiency in the very efficient category over the past three years, demonstrating efficiency improvements driven by cost control, service digitalization, and operational income optimization. This indicates improved financial performance stability.

Keywords: BOPO, financial efficiency, financial performance, banking, BNI

1. Pendahuluan

Perbankan memainkan peran strategis dalam ekonomi negara. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa perbankan bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana bagi masyarakat dan berusaha untuk mendukung program pembangunan nasional dengan tujuan meningkatkan stabilitas, pemerataan, dan pertumbuhan ekonomi negara. Dalam menjalankan fungsinya, bank dituntut untuk secara optimal menjaga kinerja keuangan dan stabilitas operasional. Berdasarkan laporan keuangan pada semester pertama tahun 2025, Bank Negara Indonesia menempati urutan keempat dari sepuluh bank terbaik di industri, dengan total aset sebesar Rp778,68 triliun. Stabilitas dan pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini sangat dipengaruhi oleh Bank Negara Indonesia. Oleh karena itu, evaluasi kinerja operasional harus dilakukan secara berkala untuk memaksimalkan hasil.

Menurut Farihah et al. (2024), ada banyak rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi operasional suatu bank. Salah satu yang paling penting dari rasio ini adalah Rasio Biaya

Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yang digunakan untuk menentukan apakah bank tersebut mampu menghasilkan laba, kinerja ekuitas, dan efisiensi biaya operasional. Semakin efisien operasi bank dalam menghasilkan pendapatan akan berdampak pada profitabilitas dan ketahanan keuangan.

Di antara tahun 2020 dan 2024, akan ada banyak perubahan, terutama selama pandemi COVID-19, yang mengakibatkan stagnasi dan dampak negatif pada stabilitas ekonomi global. Menurut International Monetary Fund, peningkatan angka pengangguran dan kemiskinan di negara-negara di seluruh dunia memengaruhi resesi global. Hal ini menempatkan industri bisnis dan sektor keuangan di bawah tekanan yang signifikan, seperti yang dinyatakan oleh Arianto (2020). Pandemi COVID-19 memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap perekonomian global, menyebabkan resesi ekonomi global. Untuk menjaga stabilitas ekonomi, bank harus lebih adaptif, efisien, dan inovatif karena pandemi. Ini termasuk mengurangi biaya operasional. Sebagai bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, BNI memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga stabilitas melalui kinerja yang baik meskipun ekonomi berubah-ubah.

Analisis rasio BOPO menunjukkan efisiensi BNI dalam mengelola biaya operasional dan mempertahankan pendapatan meskipun kondisi eksternal berubah. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang seberapa efektif manajemen bank dalam jangka waktu lima tahun terakhir dan tingkat stabilitas keuangan. Studi ini juga akan menambah literatur akademik dan membantu manajemen bank dan investor membuat keputusan strategis.

1.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat efisiensi BOPO Bank Negara Indonesia dari Tahun 2020- 2024?
2. Bagaimana tren perubahan BOPO Bank Negara Indonesia dari Tahun 2020-2024?
3. Bagaimana Tingkat BOPO Mencerminkan Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Negara Indonesia pada Periode 2020-2024?

1.2 Tinjauan Pustaka

a) Laporan Keuangan

Menurut Sufyati et al. (2021), laporan keuangan adalah informasi akuntansi yang sangat penting yang digunakan untuk mengawasi aktifitas finansial suatu perusahaan. Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi dan terdiri dari tiga jenis laporan: laporan laba/rugi (profit and loss statement), laporan neraca (balance sheet), dan laporan arus kas (cash flow statement). Laporan keuangan digunakan untuk mengawasi operasi keuangan perusahaan dan menggunakan informasi akuntansi yang sifatnya penting.

Menurut PSAK No. 1 (2017), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu perusahaan sehingga pengguna laporan keuangan dapat menggunakannya sebagai dasar untuk membuat keputusan. Menurut Sufyati et al. (2021), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga beberapa pengguna dapat menggunakannya sebagai dasar untuk membuat keputusan.

Laporan keuangan Menurut Sufyati, dkk. (2021) mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan evaluasi perusahaan
2. Sebagai dasar untuk melakukan inovasi
3. Sebagai bentuk pertanggungjawaban
4. Sebagai acuan pengambilan keputusan

b) Bank

Menurut UU Perbankan No. 7 tahun 1992, bank adalah organisasi yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan memberikan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau cara lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut Farihah dkk. (2024), bank berfungsi sebagai penghimpun dana, penyalur dana, dan penyedia jasa keuangan. Dana ini diperoleh dari dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan produktif dan konsumtif. Otoritas Jasa Keuangan (2025) menyatakan bahwa perbankan nasional memainkan peran penting dalam berbagai aspek ekonomi, termasuk menjaga stabilitas sistem keuangan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mencapai pemerataan kesejahteraan..

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bank umum melakukan hal-hal berikut:

1. Mengumpulkan dana masyarakat dalam bentuk simpanan (tabungan, giro, deposito, dan lain-lain)
2. Menyalurkan dana melalui kredit atau pembiayaan syariah
3. Berpartisipasi dalam sistem pembayaran
4. Meminjam, meminjam, atau meminjamkan dana dari bank lain
5. Menerbitkan atau melakukan transaksi surat hak untuk kepentingan bank atau pelanggan
6. Menyediakan tempat penyimpanan barang dan surat berharga
7. Melakukan tindakan tambahan dengan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.

Menurut POJK Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank umum diharuskan untuk menjaga dan/atau meningkatkan kesehatan bank mereka dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen resiko dalam kegiatan usaha mereka. Peraturan tersebut juga menetapkan bahwa bank harus melakukan penilaian tingkat kesehatan mereka secara berkala. Empat faktor utama yang mempengaruhi kesehatan bank adalah profit risiko, good corporate governance (GCG), rentabilitas (pendapatan), dan permodalan (capital).

c) Efisiensi Keuangan Bank

Kegagalan sistem perbankan dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi dan mengganggu perekonomian nasional. Rahmat Mulyana (2024) menyatakan bahwa efisiensi adalah komponen yang sangat penting untuk menjaga stabilitas, dan tingkat efisiensi ditentukan oleh kemampuan bank untuk mengelola input dan output. (Warisi, D., dan Kurniawan, R., 2024) menyatakan bahwa efisiensi adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola sumber daya yang ada tanpa membuang-buang uang. Tingkat efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rahmat Mulyana (2024) menyatakan bahwa kemajuan ekonomi mikro dan makro Indonesia dipengaruhi oleh efisiensi perbankan. Dari perspektif makro, efisiensi perbankan memengaruhi kegiatan pasar finansial, dan dari perspektif mikro, memengaruhi kemampuan bank untuk mengelola input dan outputnya. Rahmat Mulyana (2024) mengatakan bahwa dua jenis efisiensi dalam teori ekonomi adalah efisiensi teknis dan efisiensi ekonomi. Efisiensi teknis berfokus pada mikro ekonomi, sedangkan efisiensi ekonomi berfokus pada makro ekonomi.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kinerja keuangan Bank BNI selama periode 2020–2024. Bank ini didirikan pada 5 Juli 1946 dan beroperasi di bidang perbankan dengan menyediakan berbagai macam barang dan jasa keuangan, termasuk tabungan, giro, deposito, pinjaman, dan layanan transaksi elektronik. Penelitian deskriptif, menurut penjelasan Dwi et al. (2016), adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa dengan mengumpulkan data secara sistematis dengan tujuan untuk memberikan gambaran detail tentang fitur perusahaan yang diteliti.

Berdasarkan teori yang disebutkan sebelumnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kuantitatif. Analisis data populasi penelitian akan dilakukan dengan teknik yang tepat untuk menafsirkannya. Laporan keuangan Bank BNI periode 2020–2024 adalah sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini. Laporan ini dapat ditemukan di <https://www.bni.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>. Bursa Efek Indonesia juga dapat ditemukan di <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>.

2.1 Subjek dan Objek Penelitian

Studi ini berfokus pada Bank BNI dan laporan keuangan Tahun 2020–2024.

2.2 Jenis Data dan Metode Penelitian

Laporan keuangan Bank BNI periode 2020–2024, yang dapat diakses di <https://www.bni.co.id>, digunakan sebagai sumber data sekunder untuk penelitian ini.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Studi ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yang disajikan dalam tabel. Selain itu, analisis keuangan dilakukan dengan BOPO Bank BNI untuk periode 2020–2024.

2.4 Analisis Data

Rasio yang dianalisis:

1) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efisien manajemen perusahaan dalam mengelola biaya operasional guna mencapai pendapatan operasional.

Jika nilai BOPO semakin kecil, berarti perusahaan lebih efisien karena biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar dibandingkan pendapatan yang diperoleh. Sebaliknya, jika BOPO semakin tinggi, itu berarti tingkat efisiensi perusahaan sedang menurun.

Rumus untuk menghitung BOPO adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan seberapa baik manajemen perusahaan dalam mengendalikan berbagai biaya operasional seperti bunga pinjaman, biaya pemasaran, gaji karyawan, dan biaya administrasi terhadap pendapatan utama perusahaan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dari Tahun 2020-2024 seperti pada Tabel 1. dibawah ini

Tabel 1. Rasio BOPO Bank BNI Tahun 2020–2024

Tahun	BOPO
2020	93,3
2021	81,2
2022	68,6
2023	68,4
2024	70,00

Sumber : <https://www.bni.co.id>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efisiensi BOPO Bank BNI mengalami perubahan yang cukup signifikan selama periode 2020–2024. Pada tahun 2020, BOPO berada pada tingkat yang tinggi, yaitu 93,3%, yang mengindikasikan efisiensi operasional yang rendah karena hampir seluruh pendapatan operasional terserap menjadi beban operasional. Pada tahun 2021, terjadi penurunan menjadi 81,2%, yang menandai adanya peningkatan efisiensi melalui pengendalian biaya dan pemulihan aktivitas operasional.

Memasuki tahun 2022, BOPO menurun tajam lagi menjadi 68,6%, dan nilai ini terus membaik pada tahun 2023 dengan angka 68,4%. Kedua tahun ini menunjukkan bahwa bank berada dalam kondisi operasional yang efisien karena proporsi biaya terhadap pendapatan semakin kecil. Pada tahun 2024, rasio BOPO sedikit meningkat menjadi 70,0%; meskipun demikian, nilai tersebut masih mencerminkan kondisi operasional yang efisien. Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan peningkatan efisiensi biaya operasional bank dari tahun ke tahun, terutama setelah melewati masa pemulihan pascapandemi.

Tabel 2. Tren Perubahan BOPO Bank BNI Tahun 2020–2024

Periode	BOPO (%)	Perubahan (%)
2020 → 2021	93,3 → 81,2	-12,96%
2021 → 2022	81,2 → 68,6	-15,55%
2022 → 2023	68,6 → 68,4	-0,29%
2023 → 2024	68,4 → 70,0	+2,34%

Sumber : <https://www.bni.co.id>

Berdasarkan hasil perhitungan, tren BOPO Bank BNI menunjukkan pola perubahan yang cukup jelas dalam lima tahun terakhir. Pada periode 2020–2021 dan 2021–2022, terjadi penurunan signifikan masing-masing sebesar –12,96% dan –15,55%. Penurunan pada dua periode ini menandakan adanya perbaikan efisiensi yang kuat sebagai dampak dari konsolidasi biaya operasional, penguatan pendapatan, serta digitalisasi proses perbankan yang menekan biaya overhead.

Periode 2022–2023 menunjukkan penurunan yang lebih kecil, yaitu –0,29%, yang berarti bahwa efisiensi masih meningkat meskipun tidak sebesar tahun sebelumnya. Pada periode 2023–2024, tren berubah dengan kenaikan sebesar +2,34%, yang menunjukkan adanya sedikit peningkatan beban operasional atau adanya ekspansi bisnis yang menambah biaya. Meskipun demikian, perubahan tren ini tidak mengganggu gambaran umum bahwa BOPO BNI mengalami penurunan secara konsisten dari awal periode hingga mencapai titik efisien pada 2022 dan 2023. Secara keseluruhan, tren jangka panjang menunjukkan perbaikan efisiensi walaupun terdapat fluktuasi kecil pada akhir periode.

Tabel 3. Efisiensi Kinerja Operasional Bank BNI Berdasarkan BOPO

Tahun	BOPO (%)	Kategori Efisiensi
2020	93,3	Cukup Efisien
2021	81,2	Efisien
2022	68,6	Sangat Efisien
2023	68,4	Sangat Efisien
2024	70,0	Sangat Efisien

Sumber : <https://www.bni.co.id>

Menurut SE BI No. 13/24/DPNP/2011, matriks kriteria untuk menentukan peringkat beban operasional pada pendapatan operasional (BOPO) adalah sebagai berikut: rasio BOPO 83%–88% = Sangat Sehat, rasio BOPO 89%–93% = Sehat, rasio BOPO 94%–96% = Cukup Sehat, rasio BOPO 97%–100% = Kurang Sehat, dan rasio BOPO lebih dari 100% = Tidak Sehat.. Menurut pengamatan data rasio BOPO Bank BNI selama periode 2020–2024, terlihat bahwa kinerja operasional bank mengalami perbaikan yang sangat signifikan dan konsisten dari tahun ke tahun. Rasio BOPO yang semakin rendah menggambarkan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional sambil tetap meningkatkan pendapatannya. Perubahan nilai BOPO ini menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas dan efisiensi operasional bank.

Pada tahun 2020, BNI mencatat nilai BOPO sebesar 93,3%, yang menurut kategori termasuk dalam kondisi efisien, namun berada di batas atas dan menunjukkan bahwa beban operasional masih cukup tinggi. Nilai tersebut menggambarkan bahwa hampir seluruh pendapatan operasional terserap kembali oleh biaya operasional, sehingga ruang bagi profitabilitas operasional menjadi sangat terbatas. Kondisi ini mencerminkan bahwa pada tahun tersebut, bank masih menghadapi tekanan biaya dan belum sepenuhnya optimal dalam mengelola efisiensi.

Memasuki tahun 2021, terjadi penurunan signifikan pada nilai BOPO menjadi 81,2% dan masuk ke kategori sangat efisien. Penurunan tajam ini mengindikasikan adanya perbaikan struktural dalam pengelolaan biaya, seperti pengendalian belanja operasional, efisiensi SDM, digitalisasi layanan, serta peningkatan pendapatan berbasis fee. Pergeseran kategori ini bukan hanya menunjukkan keberhasilan bank dalam menurunkan biaya, tetapi juga mencerminkan peningkatan kualitas operasional secara menyeluruh.

Periode 2022–2024 menunjukkan konsistensi yang kuat pada tingkat efisiensi tinggi. Nilai BOPO berturut-turut 68,6%, 68,4%, dan 70,0%, yang seluruhnya berada pada kategori sangat efisien. Rentang ini merupakan titik ideal dalam industri perbankan dan menggambarkan stabilitas operasional yang sangat baik. BNI tampak mampu mempertahankan efisiensi melalui strategi digitalisasi, perbaikan proses bisnis, serta fokus pada peningkatan pendapatan operasional yang lebih produktif.

Meskipun pada 2024 terjadi sedikit kenaikan dari 68,4% menjadi 70,0%, kondisi tersebut masih berada dalam batas efisiensi optimal dan tidak mengindikasikan penurunan kualitas operasional. Kenaikan kecil ini lebih mencerminkan dinamika normal operasional, seperti peningkatan beban investasi teknologi atau penyesuaian biaya penyusutan, namun tetap dalam pengelolaan yang sehat.

Secara keseluruhan, tren BOPO menunjukkan bahwa Bank BNI berhasil menjaga dan meningkatkan efisiensi operasionalnya secara konsisten. Transisi dari nilai tinggi pada 2020 menuju stabil di kisaran sangat efisien pada 2022–2024 menjadi bukti kuat bahwa bank mampu mengelola biaya dengan efektif, meningkatkan produktivitas operasional, serta menjaga daya saingnya di industri perbankan.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap rasio BOPO Bank BNI tahun 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa tingkat efisiensi operasional bank mengalami perbaikan signifikan selama periode pengamatan. Tren BOPO yang menurun dari 93,3% pada 2020 hingga mencapai level lebih efisien pada 2022–2024 menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional serta mengoptimalkan pendapatan operasional. Secara keseluruhan, pencapaian ini mencerminkan peningkatan stabilitas dan kinerja keuangan BNI, yang terlihat dari konsistensi rasio BOPO berada dalam kategori efisien pada tiga tahun terakhir. Perkembangan ini juga menandakan bahwa BNI mampu menjaga kualitas operasionalnya meskipun menghadapi dinamika ekonomi dan kompetisi industri perbankan.

Saran

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar BNI terus mempertahankan strategi pengendalian biaya dan inovasi digital yang terbukti efektif menekan rasio BOPO. Optimalisasi teknologi perbankan, peningkatan produktivitas karyawan, serta evaluasi berkala terhadap struktur biaya menjadi langkah penting agar efisiensi tetap terjaga pada tahun-tahun berikutnya. Selain itu, BNI perlu memperkuat diversifikasi pendapatan operasional non-bunga untuk menjaga stabilitas rasio BOPO ketika terjadi fluktuasi ekonomi. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, BNI berpotensi mencapai tingkat efisiensi yang lebih optimal dan meningkatkan daya saing dalam industri perbankan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, B. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian dunia. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 2(2), 106-126. <https://wartaekonomi.co.id/read309848/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-perekonomian-dunia-infografis>
- Bank BNI. (2018–2022). Laporan Keuangan Tahunan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Diakses dari <https://www.bni.co.id>
- Dwi, K., Ode, L., & Administrasi, D. (2016). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN PADA PT. RICKY KURNIAWAN KERTAPERSADA (MAKIN GROUP) JAMBI*. 2(2), 190–207.
- Fariyah, E., Estetiono, A., Kholidah, H., & Candika, Y. I. (2024). *Kepatuhan dan APU-PPT-Konsep dan Aplikasinya Dalam Tata Kelola Bisnis Bank*. Airlangga University Press.
- Fitria, S., Pabuntang, T., Dayanti, C., & Ginting, B. (2015). *Studi Literatur : Analisis Rasio Profitabilitas PT . Bank Mandiri (Persero) Tbk*. 1(1), 25–31.
<https://h7.cl/1jN9g>
<https://h7.cl/1eYrP>
<https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/ikhtisar-perbankan/Pages/Lembaga-Perbankan.aspx>
<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>
<https://share.google/tNL4s5w7GwoptLFl6>
- Sufyati, H. S., Firmansyah, H., Nugraha, D. B., Ernawati, T., Indarto, S. L., Fitriana, A. I., ... & Martaseli, E. (2021). Analisis laporan keuangan. Penerbit Insania.
- Warisi, D., & Kurniawan, R. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Efisiensi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Periode 2019-2022. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 3(2), 28-39.